

SARANA OLAHRAGA DENGAN PENEKANAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI WADAH INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DI KABUPATEN KUBU RAYA

Miswari

*Program Studi Arsitektur, Fakultas teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Mizwarie_88@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Kalimantan Barat memiliki banyak potensi dari sisi geografis maupun pada sumber daya manusianya. Hal tersebut seiring dengan pembinaan dan kesehatan masyarakat yang saat ini hanya dilakukan oleh pemerintah daerah pada sebuah Sarana Olahraga Sultan Syarif Abdurahman yang berfasilitas minim dan tidak memaksimalkan potensi yang ada. Serta tidak adanya Sarana Olahraga yang mampu mewadahi setiap fasilitas olahraga serta menunjang kebutuhan olahraga dengan standar Keolahragaan baik itu untuk kepentingan atlet serta untuk kesehatan masyarakat. Berangkat dari kebutuhan dan permasalahan tersebut memberikan gagasan pada penulis berupa kajian dan perancangan sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat di bupaten Kubu Raya dengan potensi yang dimiliki Kabupaten itu sendiri. Kajian dilakukan mengingat sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau memiliki kegiatan yang kompleks. Proses yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan tahapan gagasan, pengumpulan data, analisis, sintesis, pra rancangan dan pengembangan rancangan. Pendekatan konsep yang dilakukan pada perancangan ini ialah Ruang Terbuka Hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat. Hal tersebut dibuat agar atlet dan masyarakat selain mendapatkan kesehatan jasmani, mereka juga dapat bersantai dan melepas penat dalam melakukan aktifitas kerja mereka sehari-hari.

Kata Kunci: Olahraga, RTH, Interaksi Sosial

ABSTRACT

West Kalimantan has a lot of potential in terms of geography as well as in human resources. It is in line with the guidance and public health are currently only performed by local governments on a Sports Camp Sultan Syarif Abdurahman the minimum facilities and do not maximize the potential that exists. And the absence of Sports Facilities are able to accommodate all the sports facilities as well as support the needs of the sport with Sport standards both for the benefit of the athletes as well as for public health. Departing from the needs and problems provides the author's ideas on the form of the study and design of sports facilities with emphasis on green open space as a forum for social interaction in Kubu Raya Regency, with the potential of the district itself. The study was conducted in view of the sports facilities with the emphasis on green open spaces have complex activities. The process used in this design is to use the idea stage, data collection, analysis, synthesis, pre-design and design development. Approach to the concept of this design is performed on the green open space as a forum for social interaction. It is made so that the athletes and the public in addition to getting physical health, they can also relax and unwind in performing activities of their daily work.

Keywords: Sports, green space, Social Interaction.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang olahraga disebutkan bahwa olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur serta melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesehatan olahraga adalah upaya kesehatan yang memanfaatkan olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya.

Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Cukup dengan menggerakkan tubuh selama 10 menit setiap hari kesehatan mental akan meningkat cepat. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Dalam rencana untuk menyetatkan masyarakat pemerintah juga ikut mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 2004 (GBHN) yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. Hal ini direalisasikan dengan mewadahi cabang-cabang olahraga di berbagai tingkatan masyarakat sebagai masyarakat modern yang terus disibukkan dengan berbagai aktivitas. Penurunan kualitas kesehatan dan stress menjadi hal yang sering terjadi.

Olahraga menawarkan solusi meningkatkan kesehatan dan juga menyegarkan kembali pikiran yang stress. Pada saat sekarang ini minimnya ketersediaan fasilitas untuk mewadahi olahraga menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat. Pada saat sekarang ini banyak sekali olahraga yang berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat. Adanya olahraga yang diminati oleh masyarakat tersebut mengacu pada Tabel 1 (Versi Alfian Corner, 2009).

Tabel 1: Olahraga paling populer di Indonesia

No.	Olahraga
1.	Sepak Bola
2.	Batminton
3.	Basket
4.	Renang
5.	Futsal
6.	Catur
7.	Tinju
2.	Pencak Silat
3.	Volli
4.	Tenis

Sumber: (Versi Alfian Corner, 2009)¹

2. Olahraga

Menurut Herianto (2003) Olahraga berasal dari kata *olah* yang artinya mengolah, meramu atau menyusun dan *raga* yang artinya fisik atau tubuh manusia. Olahraga adalah suatu aktifitas yang dilakukan manusia dengan mengutamakan gerakan-gerakan fisik, disertai aturan-aturan tertentu dengan tujuan pembinaan kesehatan fisik dan mental peningkatan prestasi atau rekreasi. Lebih lanjut ditegaskan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam Herianto (2003) bahwa olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi dan kesenangan yang optimal.

Klasifikasi

Menurut Cooper (1994), intensitas olahraga kesehatan yang cukup yaitu apabila denyut nadi latihan mencapai 65-80% DNM (Denyut nadi maximal: 220-umur dalam tahun. Herianto (2003) menjelaskan olahraga dibagi menjadi beberapa golongan dan jenis. Berdasarkan kegiatan fisik yang dilakukan antara lain:

- Golongan I (olahraga murni), yaitu: Atlet, Senam, Sepak Bola, Dayung, Karate, Hokey Bola, Voly, Tenis Lapangan, Taekwondo, Basket, Yudo, Tenis Meja, Pencak Silat, Balap Sepeda, Sepak Takraw, Renang, Gulat, Badminton, Kempo, Anggar dan Polo Air.

¹ <http://www.Versi Alfian Corner/> berjudul "informasi umum" olahraga paling populer.

- Golongan II (Olahraga Kurang Murni), yaitu: Golf, Perahu Layar, Ski Air, Panahan dan Loncat Indah. Golongan III (Olahraga Untuk Kesenangan), yaitu: Catur, Bilyard, Mountain, Bike, Brigde, Terbang Layang, dan Layang Gantung.

Berdasarkan Ruang Aktivitas

Menurut Herianto (2003) berdasarkan ruang aktivitas olahraga, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Olahraga *Outdoor* adalah kegiatan keolahragaan yang dilakukan di udara terbuka; Contohnya : Golf, lari, lompat jauh, voli pantai, sepak bola, panjat, fasilitas Olahraga *Outdoor* meliputi:
 - Panahan;
 - Polo Sepeda;
 - Base Ball;
 - Sepak Bola Liga;
 - Bola Kasti;
 - Tarik Tambang;
 - Jogging Track;
 - Skateboard;
 - Tenis;
 - Bola basket;
 - Panjat Tebing;
 - Bola Keranjang.
- b. Olahraga *Indoor* adalah kegiatan keolahragaan yang sangat membutuhkan ruangan tertutup yang terpisah atau pun ruangan tertutup, fasilitas Olahraga *Indoor* meliputi.
 - Bulu Tangkis;
 - Bola Basket;
 - Futsal;
 - Senam;
 - Bola Voly;
 - Tinju;
 - Gulat;
 - Bola Tangan;
 - Judo;
 - Tarik Tambang;
 - Bowling;
 - Karate;
 - Tenis;
 - Tenis Meja;
 - Anggar;
 - Aikido;
 - Dll.
- c. Semi *indoor* dan *outdoor* adalah dimana cabang – cabang olahraga yang dimainkan dapat dilakukan didalam ataupun diluar ruangan; Contohnya : bola basket, renang, badminton, voli, dan sebagainya.

3. Ruang Terbuka Hijau

Menurut Hakim dan Utomo (2004) ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

Kaitan Olahraga dengan Ruang Terbuka Hijau

Menurut Trancik (1986) ruang adalah batas atau rongga bermakna dengan kondisi fisik benda yang melingkupinya. Ruang terbuka keras adalah segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding arsitektural dan biasanya sebagai tempat bersama untuk kegiatan sosial. Ruang terbuka lunak adalah segala sesuatu yang di dominasi oleh lingkungan alam.

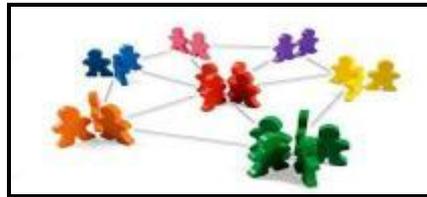
Secara spesifik Ashihara(1993) mendefinisikan ruang luar atau ruang terbuka adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang terbuka dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka atau bingkai, jadi bukan alam itu sendiri yang dapat meluas sampai tidak terhingga. Ruang terbuka juga berarti sebagai lingkungan buatan manusia, serta ruang yang mempunyai arti dengan maksud tertentu, dan bagian dari alam.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.

Menurut Soekamto (2004) proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial. Soekamto (2004) juga menjelaskan proses interaksi sosial di dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya dua orang pelaku atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal-balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung atau tidak langsung
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas

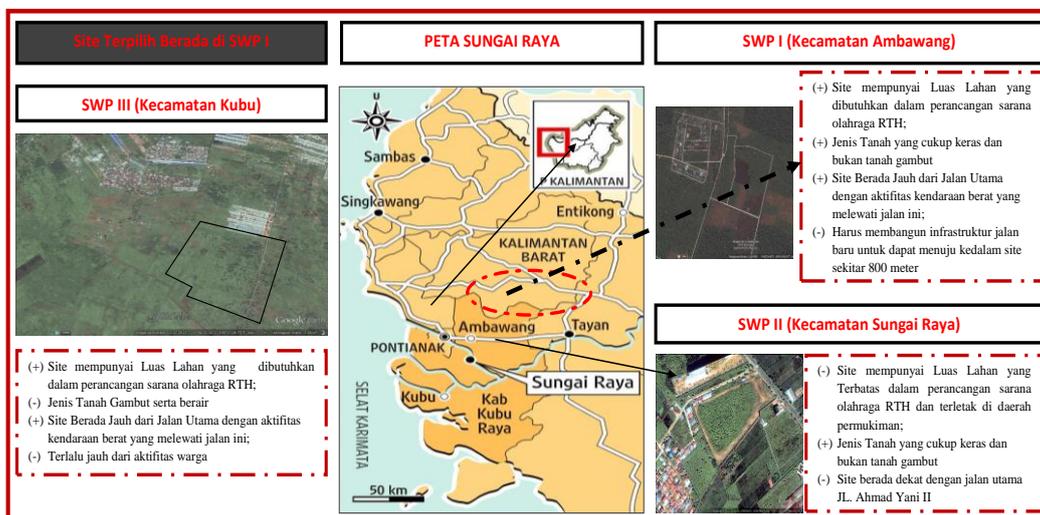


Sumber: (www.carapedia.com, 2014)²

Gambar 1: Interaksi sosial

5. Lokasi Perancangan

Berdasarkan karakteristik dan syarat-syarat serta berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2008-2028 maka lokasi yang dipilih untuk membangun Sarana Olahraga Ruang Terbuka Hijau terletak di Kecamatan Sungai Ambawang Tepatnya di Jalan Trans Kalimantan. Lokasi ini dipilih dikarenakan terletak pada wilayah pusat perdagangan, jasa dan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya yang merupakan sasaran utama Pengunjung Sarana Olahraga tersebut. Mengacu pada Gambar 2 (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009), kawasan tersebut tepatnya pada jalan Trans Kalimantan merupakan dari daerah SWP I (Satuan Wilayah Pengembangan) yang melingkupi fungsi yaitu : industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan, pariwisata, pertambangan, perhotelan, jasa, dan pendidikan umum/kejuruan.



sumber: (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009)

Gambar 2: Peta Rencana Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Kubu Raya

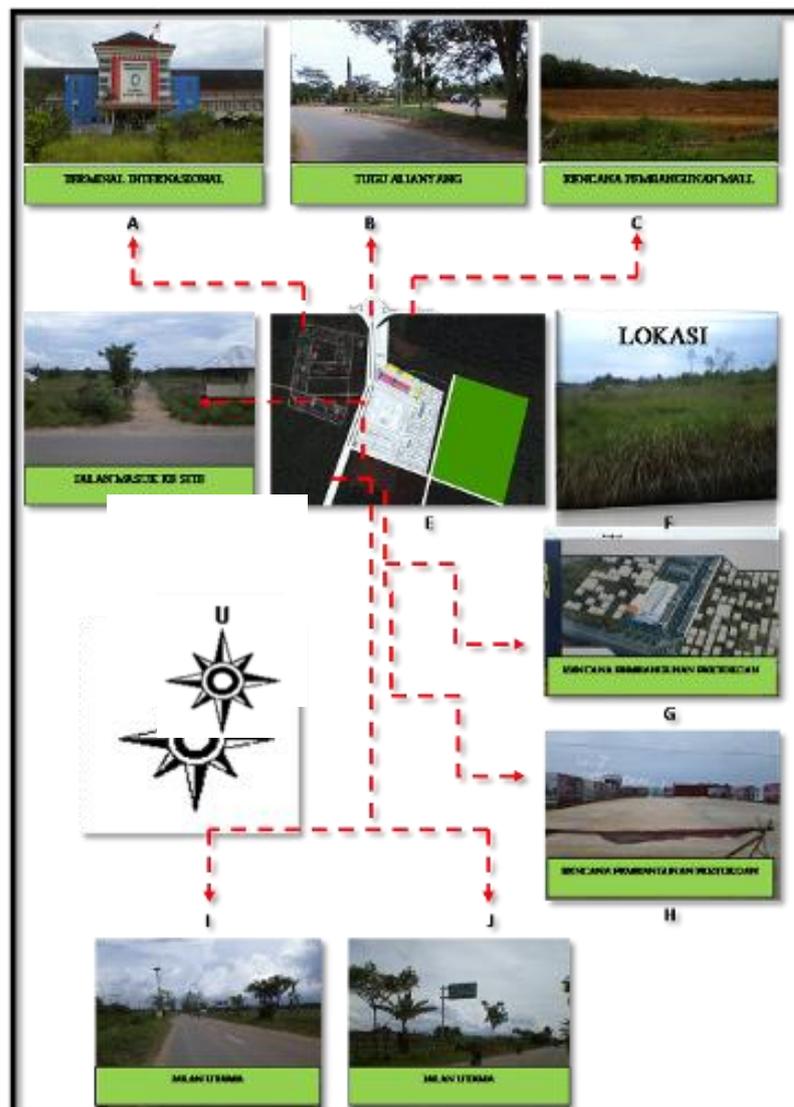
Kondisi lahan sebagian besar pada wilayah berupa kontur datar 100% dan site merupakan wilayah perkebunan dan hutan semak belukar. Potensi tapak yang dimiliki wilayah yang akan ditentukan sebagai lokasi perancangan antara lain :

² <http://www.carapedia.com/> berjudul "informasi umum" interaksi sosial masyarakat.

- Lokasi memiliki daerah dengan kondisi penghijauan yang belum tertata, serta dapat mendukung perancangan kawasan olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat serta jalur sirkulasi darat yang dekat dengan domisili warga kota pontianak;
- Kondisi lingkungan sekitar tenang;
- Berada di kawasan perkebunan dan dikelilingi suasana hutan semak alami.
- Dekat dengan pusat kota dan perkantoran yaitu di kawasan Jl. Ahmad Yani I;
- Akses ke lokasi strategis.

Sarana utilitas pada lokasi dengan kondisi jalan baik, jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, serta telepon sudah memadai walaupun belum maksimal penyediaannya. Adapun ketentuan-ketentuan pada lokasi perancangan yang belum dimiliki dapat ditinjau secara teori yang antara lain:

- KDB (koefisien dasar bangunan) adalah rasio antara luas dasar bangunan (*ground floor area*) terhadap luas lahan. Hal ini dipertimbangkan terhadap serapan air tanah, drainase, tipe penggunaan lahan dan harga lahan.
- KLB (koefisien lantai bangunan) adalah rasio atau perbandingan antara luas total lantai bangunan dengan luas total lahan, yang dipertimbangkan terhadap harga lahan, dampak pada infrastruktur serta masalah ekonomi dan keuangan KLB yaitu rendah
- Lebar daerah milik jalan (DAMIJA) arteri primer yaitu jalan trans Kalimantan dengan 2 jalur sebesar 10 m.



sumber: (Analisis, 2014)

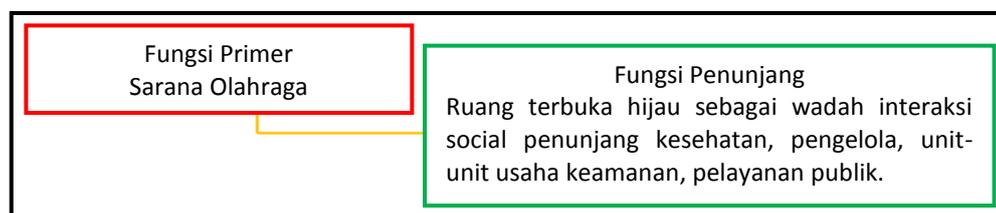
Gambar 3: Kondisi *site* perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

6. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan konsep-konsep perancangan meliputi konsep internal, dan konsep bentuk dari kawasan olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial masyarakat di Kabupaten Kubu Raya.

Analisis Fungsi

Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau sebagai wadah interaksi sosial memiliki dua fungsi utama yaitu olahraga dan Ruang Terbuka Hijau, dalam hal ini dapat berupa rekreasi keluarga. Terdapat satu fungsi yang mengsinergiskan kedua fungsi utama tersebut guna melengkapi dan menunjang jalannya aktifitas dalam suatu kawasan khususnya Sarana Olahraga yaitu fungsi operasional dan penunjang. Fungsi pada katagori ini merupakan pelengkap dan merupakan kebutuhan dari kedua fungsi utama (olahraga dan sebagai Wadah interaksi Sosial).



Sumber : (Analisis, 2014)

Gambar 4: Analisis Fungsi perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Analisis Pelaku, Kegiatan, dan Besaran Ruang

Pelaku kegiatan adalah personal atau sekelompok orang yang terlibat dalam segala aktivitas kegiatan olahraga dari beberapa fungsi kegiatan, pelaku dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pengelola
- b. Pengunjung
Berdasarkan tujuannya pengunjung Sarana Olahraga dan pengunjung gedung olahraga (GOR) yaitu:
 - Penonton dan Media Massa
- c. Pengguna
 - Peserta, Wasit dan Pelatih
- d. Petugas Taman, instalasi air, keamanan, Kebersihan Lingkungan dan pengelola fasilitas olahraga

Dari pemaparan diatas maka fungsi operasional dan pelayanan memiliki pelaku yang dibagi berdasarkan peran masing-masing pelaku. Adapun pelaku yang dijelaskan mengacu pada table 2 (Analisis, 2014)

Tabel 2: Pelaku dan kegiatan sarana olahraga (masyarakat Kabupaten Kubu Raya)

No	Kelompok kegiatan	Pelaku
1	Berolahraga	Masyarakat, atlet
2	Berekreasi	Masyarakat

Sumber : (Analisis, 2014)

Tabel 3: Pelaku dan kegiatan sarana kegiatan olahraga (Atlet Kabupaten Kubu raya)

No	Kelompok kegiatan	Pelaku
1	Pengelola	Pegawai Pengelola

Sumber : (Analisis, 2014)

Tabel 3: Pelaku dan kegiatan sarana kegiatan olahraga (Atlet Kabupaten Kubu raya) Lanjutan

2	Pembinaan dan system pelatihan	Pelatih/Instruktur; Atlet Wasit/juri
3	Program Latihan	Atlet; Instruktur; Wasit/Juri; Offisial Tim; Pengawas Pertandingan.

Sumber : (Analisis, 2014)

Besaran Ruang

Perhitungan Besaran ruang dan perhitungan luasnya pada gedung olahraga indoor akan dilakukan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari Buku-buku arsitek dan sebagian didapat dari asumsi pribadi. Perhitungan besaran ruang ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah ruang yang ada atau kapasitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan ruang serta jumlah dan jenis perabotan di dalamnya seperti meja kantor, kursi, dan lemari cabinet serta alat-alat olahraga indoor yang akan disiapkan. Hal tersebut perlu di analisis sehingga dihasilkan besaran ruang yang sesuai dengan jumlah perabotan dan alat-alat olahraga indoor yang ada disetiap ruang olahraga, serta kebutuhan yang terdapat didalam gedung olahraga. Mengacu pada tabel 4 (Analisis, 2014)

Tabel 4: Hasil Perhitungan Besaran ruang setiap fungsi bangunan perancangan sarana olahraga

No	Fasilitas	Ruang	Kebutuhan (Unit)	Kapasitas	Pendekatan /Standar	Luas m ²	Sumber
1	Auditorium	ME	1	10 org	1,2 m ² /org	12.00	DMRI
		Lobby	1	25 org	1,2 m ² /org	30.00	DMRI
		Aula	1	300 org	0,65-0,99 m ² /org	297.00	TSS
		R. persiapan	2	-	18 m ² /org	36.00	NMH
		Toilet (pria dan wanita)	4	-	3,3 m ² /org	26.40	NMH
		Control panel dan R. mesin			9 m ² /org	9.00	ASM
		Gudang	1	-	9 m ² /org	9.00	DA
		R. penjaga	1	-	16 m ² /org	16.00	ASM
Luas Total						435.40	
2	Gedung Olahraga	ME Penonton	1	20 org	1,2 m ² /org	24.00	DA
		Toilet penonton	4	1 org	2,25 m ² /org	9.00	DA
		Janitor	1	-	2,25 m ² /org	2,25	ASM
		Tempat penonton	1	1000 org	1,2 m ² /org	1200.00	DA
		R. pertemuan	1	50 org	0,65-0,99 m ² /org	49.00	TSS
		R. pelatih	2	2 org	6 m ² /org	24.00	DRMI
		R. wasit	1	4 org	6 m ² /org	24.00	DRMI
		Kamar mandi dan toilet	4	1	2,25 m ² /unit	9.00	DA
		Arena olahraga	1	-	405 m ² /unit	405.00	DA

Sumber : (Analisis, 2014)

Tabel 4: Hasil Perhitungan Besaran ruang setiap fungsi bangunan perancangan sarana olahraga (Lanjutan)

No	Fasilitas	Ruang	Kebutuhan (Unit)	Kapasitas	Pendekatan /Standar	Luas m ²	Sumber
		Gudang	1	-	9 m ² /unit	9.00	DA
		R. penjaga/ pengelola	1	-	16 m ² /unit	16.00	ASM
		<i>Control panel</i>	1	-	9 m ² /unit	9.00	ASM
		R. P3K	1	-	36 m ² /org	36.00	ASM
		R. Loker	2	-	3,75 m ² /unit	7.50	DA
Luas Total						1824.50	
3	Stadion Utama	ME Penonton	1	20 org	1,2 m ² /org	24.00	DMRI
		Toilet penonton	4	1 org	2,25 m ² /org	9.00	DA
		Tempat penonton	4	1000 org	1,2 m ² /org	1200.00	DA
		R. pelatih	2	2 org	6 m ² /org	24.00	DMRI
		R. wasit	1	4 org	6 m ² /org	24.00	DMRI
		R. ganti	1	-	36 m ² /unit	36.00	ASM
		Loker	2	-	3,75 m ² /unit	7.50	DA
		Kamar mandi dan toilet	4	1	2,25 m ² /unit	2.25	NMH
		Lapangan olahraga atletik	1	-	176,91x111,52	19729.00	DA
		Gudang	1	-	9 m ² /unit	9.00	DA
		R. penjaga /pengelola	1	-	16 m ² /unit	16.00	ASM
		Control panel	1	-	9 m ² /unit	9.00	ASM
Luas Total						1360.75	
4.	R. pelatih fitnes	R. fitness	1	-	200 m ² /unit	200.00	DA
		Gudang	1	-	9 m ² /unit	9.00	DA
		Toilet	4	1 org	2,25 m ² /unit	9.00	DA
		R. Penjaga	1	-	16 m ² /unit	16.00	ASM
		<i>Control panel</i>	1	-	9 m ² /unit	9.00	ASM
Luas Total						243.00	
5	Kolam renang dan loncat indah	R. ganti dan loker	2	-	3,75 m ² /unit	7.50	DA
		Renang	1	-	1,25 m ² /unit	125.00	DA
		Loncat indah	1	-	302,40 m ² /unit	302.00	DA
		Gudang/R. alat	1	-	9 m ² /unit	9.00	DA
		R. ganti & loker	2	8	15,60 m ² /unit	124.00	DA
		R. bilas	2	8	0,72 m ² /unit	11.52	DA
		Toilet	4	1 org	2,25 m ² /unit	9.00	DA
		R. Pengelola	1	-	16 m ² /unit	16.00	ASM
		R. mesin	1	-	16 m ² /unit	16.00	ASM
Luas Total						1738.72	
6	Panahan	Toilet	1	-	1125 m ² /unit	1125.00	DA
		R. Pengelola	1	1 org	9 m ² /unit	9.00	DA
		R. mesin	2	-	2,25 m ² /unit	4.50	DA
Luas Total						1824.50	
7	Atletik	Toilet	1	-	14228,4 m ² /unit	14228.40	DA

Sumber : (Analisis, 2014)

Tabel 4: Hasil Perhitungan Besaran ruang setiap fungsi bangunan perancangan sarana olahraga (Lanjutan)

No	Fasilitas	Ruang	Kebutuhan (Unit)	Kapasitas	Pendekatan /Standar	Luas m ²	Sumber
		R. Pengelola	4	1 org	2,25 m ² /unit	9.00	DA
		R. mesin	1	-	9 m ² /unit	9.00	DA
Luas Total						14246.40	
Luas Total						23348.65	

Sumber : (Analisis, 2014)

Keterangan :

- DMRI : Dimensi Manusia dan Ruang Interior
 DA : Data Arsitek. Neufret, 2002
 TSS : *Time Saver Standard*
 NMH : *New Metric Handbook*
 ASM : Asumsi

Tabel 5: Analisis Kebutuhan Ruang Minimum Fungsi Operasional dan Penunjang sarana olahraga

No	Fasilitas	Ruang	Kebutuhan (Unit)	Kapasitas	Pendekatan /Standar	Luas m ²	Sumber
1	Kantor pengelola	R. tamu	1	1 unit sofa+meja	8,25 m ² /org	8,25	DA
		R. kepala	1	3 org	0,95-11,50 m ² /unit	2,85	NMH
		R. sekretaris	1	2 org	0,95-11,50 m ² /unit	1,90	NMH
		R. bendahara	1	2 org	0,95-11,50 m ² /unit	1,90	NMH
		R. administrasi	1	4 org	15,0-11,50 m ² /unit	46,00	NMH
		Toilet	1	1 org	2,25 m ² /unit	9,00	DA
		Gudang	1	-	9 m ² /unit	9,00	ASM
		Dapur/pantry	1	-	9,36 m ² /unit	9,00	DA
Luas Total						81,50	
2	Posko kebersihan	R. kerja	1	2 org	0,95-11,50 m ² /unit	4,00	NMH
		R. alat	1	-	4 m ² /unit	4,00	ASM
3	Instalasi air	R. kerja	1	2 org	0,95-11,50 m ² /unit	4,00	NMH
		R. mesin & alat	1	-	4 m ² /unit	4,00	ASM
		Toilet	1	1 org	2,25 m ² /unit	2,25	DA
Luas Total						10,25	
4	MEE	R. kerja	1	2 org	0,95-11,50 m ² /unit	4,00	NMH
		Bengkel& mesin	1	-	4 m ² /unit	4,00	ASM
		Toilet	1	1 org	2,25 m ² /unit	2,25	DA
Luas Total						10,25	
5	Wisma atlet	R. kerja	1	-	25 m ² /unit	25,00	DA
		Receptionist	1	-	9 m ² /unit	9,00	ASM
		R. tidur + WC	5	-	19 m ² /unit	95,00	DA
		R. penjaga	1	-	9 m ² /unit	9,00	ASM
Luas Total						993,00	
6	Mushollah	R. wudhu	2	10 org	0,98 m ² /unit	19,00	DA

Sumber : (Analisis, 2014)

Tabel 5: Analisis Kebutuhan Ruang Minimum Fungsi Operasional dan Penunjang sarana olahraga (Lanjutan)

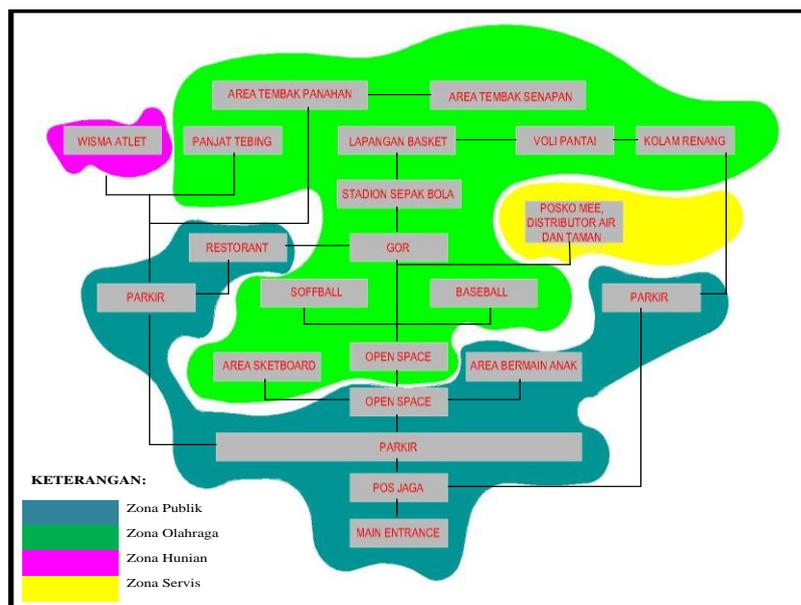
		R. sholat	1	120 org	1,20 m ² /unit	114,00	DA
		Sound system	1	-	9,00 m ² /unit	9,00	ASM
		Toilet	4	1 org	2,25 m ² /unit	9,00	DA
Luas Total						181,00	
7	Ruko/kantian	R. toko	6	10 org	1,80 m ² /unit	108	TSS
		R. penjualan	1	-	20 % kantin	21,60	ASM
		Toilet	4	1 org	2,25 m ² /unit	9,00	DA
Luas Total						138,60	
8	Pos jaga	Pos jaga	1	2 org	400 ² /org	8,00	TSS
		Toilet	1	-	2,25 m ² /unit	2,25	DA
Luas Total						10,25	
9	Parker	Motor	1	2 org	2,00 m ² /unit	600,00	DA
		Mobil	1	-	12,50 m ² /unit	3750,00	DA
Luas total						4350,00	
TOTAL KESELURUHAN						5785,70	

FUNGSI	LUAS TOTAL
OLAHRAGA	23348,65
OPERASI dan PENUNJANG	5785,70
LUAS TOTAL KESELURUHAN	29134,35

Sumber : (Analisis, 2014)

Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang dapat dikatakan gambaran kasar pola ruang, hubungan ruang terkait dengan pola pencapaian dan organisasi ruang terkait dengan perletakan dan penataan ruang. Pertimbangan analisisnya adalah kedekatan fungsi dan aktivitas pada tiap bangunan sarana olahraga. Mengacu pada Gambar 5 (penulis, 2014), kegiatan utama sarana olahraga adalah kegiatan untuk melakukan aktivitas keolahragaan selain untuk aktivitas keolahragaan, sarana olahraga ini juga menciptakan wadah interaksi sosial masyarakat dengan konsep ruang terbuka hijau.

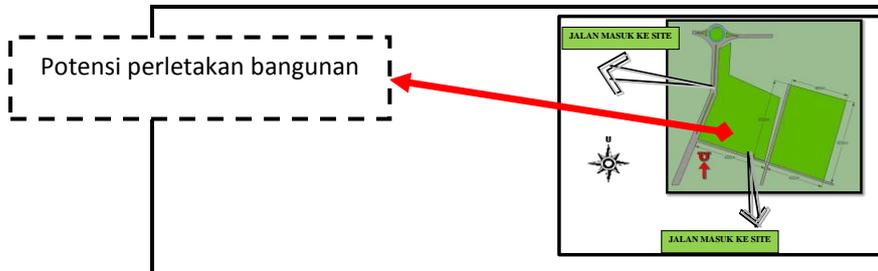


Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 5: Analisis Zona Ruang Makro perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Perletakan

Mengacu pada Gambar 6 (penulis, 2014), perletakan bangunan sebaiknya menjauhi Terminal Ambawang karena pengaruh kebisingan dan polusi dari keduanya dapat mempengaruhi aktifitas di dalam site. Oleh karena keberadaan Site jauh dari Jl. Trans Kalimantan dan Terminal Ambawang, maka tidak terlalu banyak mendapatkan kebisingan dan polusi dari arah Jl. Trans Kalimantan dan Terminal Ambawang yang disebabkan oleh asap kendaraan sehingga aktivitas didalam Site sangat mendukung untuk melakukan aktivitas keolahragaan.

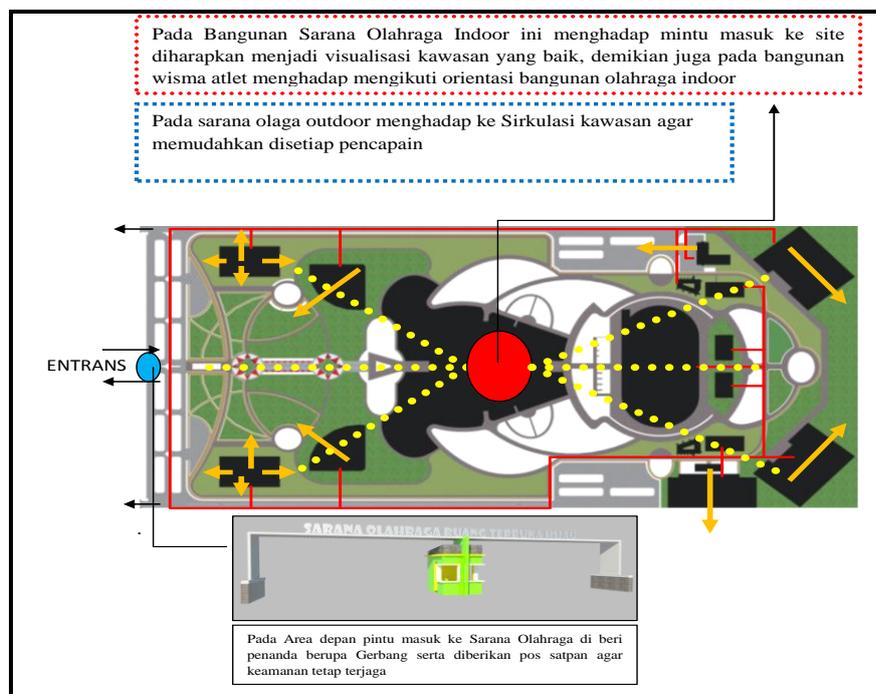


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 6: Konsep perletakan bangunan perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Orientasi

Orientasi dan *Entrance* umumnya masyarakat di kalbar tidak begitu mempersoalkan arahnya pendirian sebuah bangunan. Selain menggunakan arah berdasarkan mata angin. Masyarakat biasanya lebih suka menggunakan nama-nama arah seperti hilir, hulu, kemuara, kepantai, kedarat, keseberang dan lain-lainnya, dari bangunan secara umum diarahkan menuju area terbuka sehingga perencanaan massa bangunan memiliki orientasi memusat. Pertimbangan yang diambil pada konsep ini berdasarkan analisa lingkungan, pemandangan, dan iklim. Mengacu pada Gambar 7 (penulis, 20014), orientasi utama bangunan seperti GOR menyesuaikan dengan orientasi yang mengarah pada jalam masuk kelokasi.

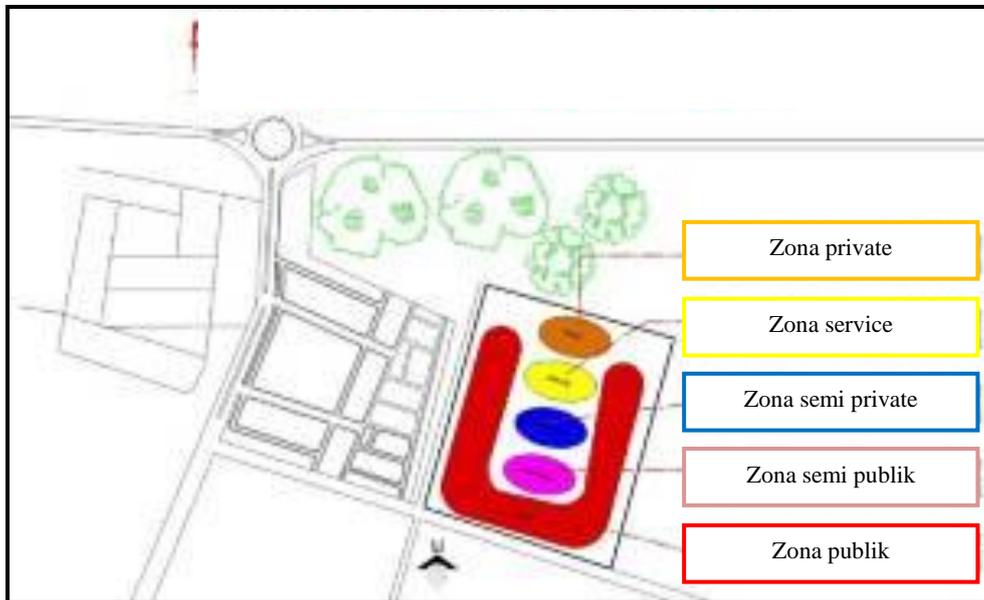


Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 7: Konsep Orientasi bangunan perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Zoning

Zoning private merupakan area yang membutuhkan ketenangan yang mana hanya orang-orang tentu saja yang dapat memasuki area ini. Mengacu pada gambar 8 (penulis, 2014), *zoning semi private* sebagai peralihan menuju *private* yang mana ruang hanya digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan. *Zoning publik* digunakan untuk lahan parkir, sebagai, sebagai zona yang memiliki tingkat kebisingan tinggi. *Zoning service* merupakan area pelayanan yang melayani semua ruang.



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 8: Konsep zoning perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada kawasan sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau ini terdiri dari beberapa jalur yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi bagi pejalan kaki termasuk jogging track. Pertimbangan dalam konsep ini didapat berdasarkan pada analisis sirkulasi yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan bagi pengendara maupun pejalan kaki dapat mudah melalui jalur tersebut dengan mudah. Pintu masuk dan keluar utama untuk publik diletakkan pada sisi site yang berhubungan langsung dengan jalan masuk pada site dari jalan utama yaitu pada Jl. Trans Kalimantan yang lebarnya sama dengan jalan masuk ke sarana olahraga karena lebar jalan tersebut memungkinkan untuk kendaraan keluar-masuk site dengan leluasa sehingga tidak mengganggu kendaraan lain yang ingin masuk kedalam menuju sarana olahraga nantinya datang dari arah jalan yang berlawanan.

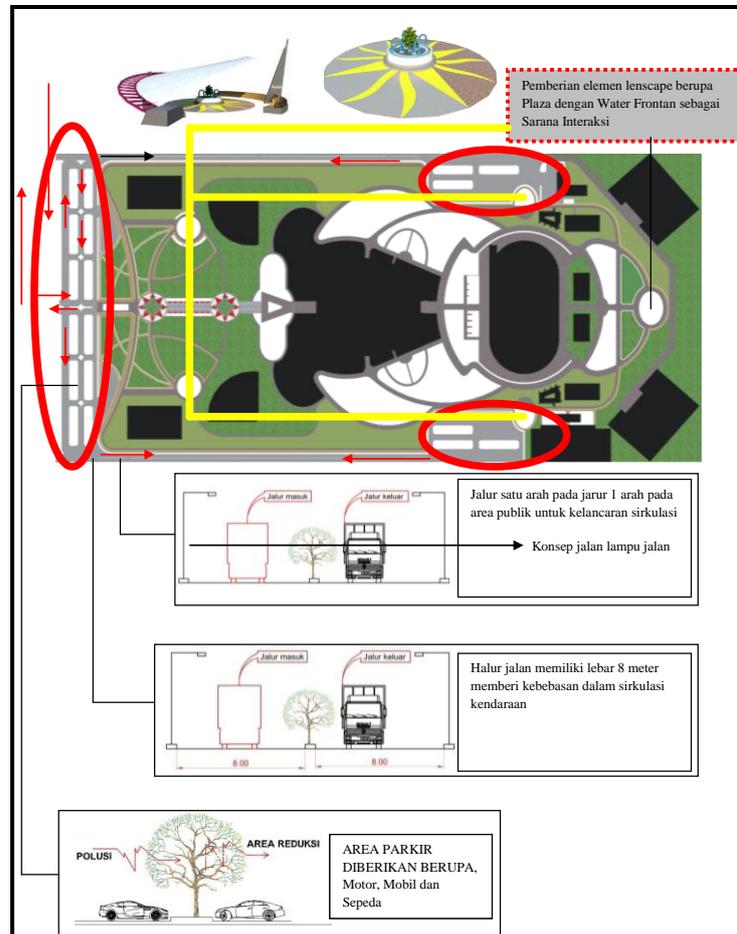
a. Sirkulasi Kendaraan

Melihat kondisi lokasi perancangan yang cukup luas, sehingga didalam site memerlukan sirkulasi yang memadai serta efisien untuk dilewati oleh kendaraan yang nantinya akan keluar masuk melintasi jalan yang terdapat di kawasan sarana olahraga. Oleh sebab itu, konsep sirkulasi kendaraan dibuat agar dapat menjangkau seluruh kawasan sarana olahraga. Hal ini dimaksud agar dapat memudahkan operasional dan akses kendaraan kesetiap bangunan dalam melaksanakan aktifitas darurat. Mengacu pada gambar 9 (penulis, 2014), konsep lain yang diberikan ialah dengan membedakan dua sirkulasi untuk publik dan sirkulasi operasional, sehingga nantinya menjadi terarah dan tidak mengganggu jalur pejalan kaki dan jogging track.

b. Sirkulasi Bersepeda, *Jogging Track* dan Pejalan kaki

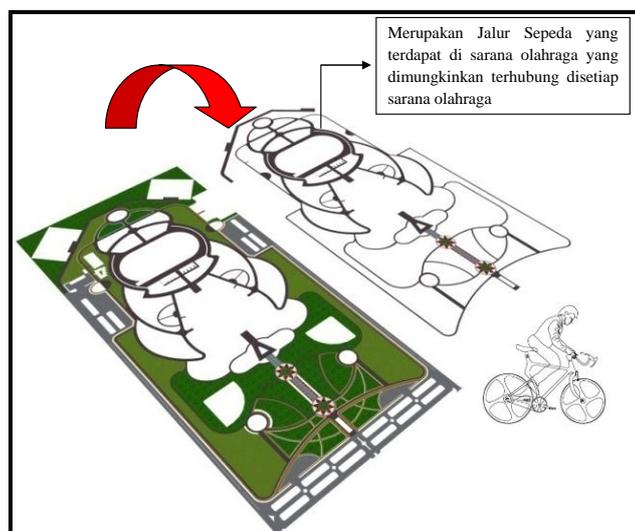
Sirkulasi pejalan kaki secara keseluruhan dibuat sedinamis mungkin guna menghindari sirkulasi yang monoton yang dapat menyebabkan kebosanan. Sirkulasi pejalan kaki dimanfaatkan sebagai ruang terbuka, oleh sebab itu pedestrian yang ada dibuat dengan *space* yang besar agar dapat

juga dimanfaatkan sebagai *jogging track* serta jalur bersepeda nantinya. Mengacu pada gambar 10 dan 11 (penulis, 2014), Konsep jalur sirkulasi meliputi jalur sepeda, pejalan kaki dan jogging track dibuat pedestrian yang terhubung antara masa bangunan yang satu dengan yang lainnya. Pada *entrance*, sirkulasi disatukan dan diletakkan ditengah guna sebagai keamanan pada pengunjung yang datang ke sarana olahraga dengan penekanan ruang terbuka hijau ini nantinya.



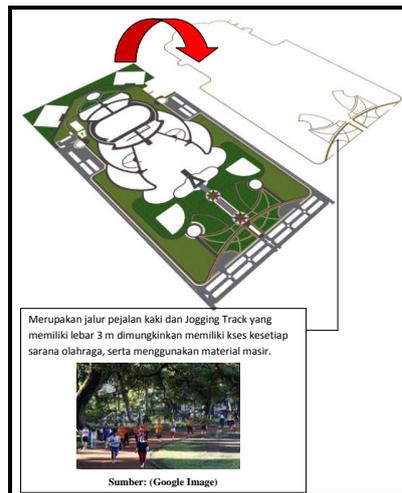
Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 9: Konsep Sirkulasi Jalur Kendaraan perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 10: Konsep Sirkulasi Jalur Sepeda perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

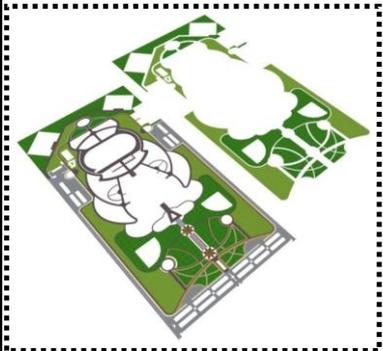


Sumber : analisis, 2014

Gambar 11: Konsep Sirkulasi pejalan kaki dan jogging track perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Vegetasi

Mengacu pada Gambar 12 (analisis, 2014), konsep vegetasi dibuat berdasarkan analisis vegetasi, iklim, dan sirkulasi. Vegetasi yang ada pada kawasan berupa tanaman peneduh, peredam kebisingan, penyaring polusi udara, pengarah, dan tanaman hias untuk taman dan ruang terbuka. Adapun konsep vegetasi yang diberikan pada kawasan sekolah khusus olahraga antara lain sebagai berikut.



KONSEP VEGETASI DI Sarana Olahraga ini memiliki penekanan pada Ruang Terbuka Hijau serta pemanfaatan vegetasi yang digunakan agar dapat mendukung aktifitas olahraga Outdoor serta mendapatkan kesegaran setiap berolahraga:

Jenis Tanaman yang di pilih

- 1 

Pohon Mahoni memiliki ketinggian mencapai 50 meter dapat menyerap polusi udara sekitar 47 - 69 % di area sekitarnya, cocok untuk area publik seperti jalur sepeda dan jogging track
- 4 

Pohon trembesi atau disebut juga pohon kihujan (*Samanea saman*) merupakan salah satu pohon penghijauan terbaik. Pertumbuhannya cepat, batangnya besar, kuat dan bentangan kanopinya lebar dan mampu menyerap 28 Ton Co2, ketinggiannya mencapai 50 meter, cocok digunakan di area parkir
- 5 

Pohon Palembang digunakan di area Taman serta di tempatkan juga di area-area sirkulasi pada kawasan

- 1 

Pohon Mahoni memiliki ketinggian mencapai 50 meter dapat menyerap polusi udara sekitar 47 - 69 % di area sekitarnya, cocok untuk area publik seperti jalur sepeda dan jogging track
- 

Pohon Godokan Tiang Tinggi mencapai 15 meter digunakan sebagai vegetasi pengarah
- 

Kiara Payung Tinggi mencapai 11 meter digunakan untuk area Sirkulasi Kendaraan, pohon tidak terlalu besar seperti Pohon Tanjung dan Pohon Mangga. Tetapi memiliki kemampuan dalam menyerap gas CO2

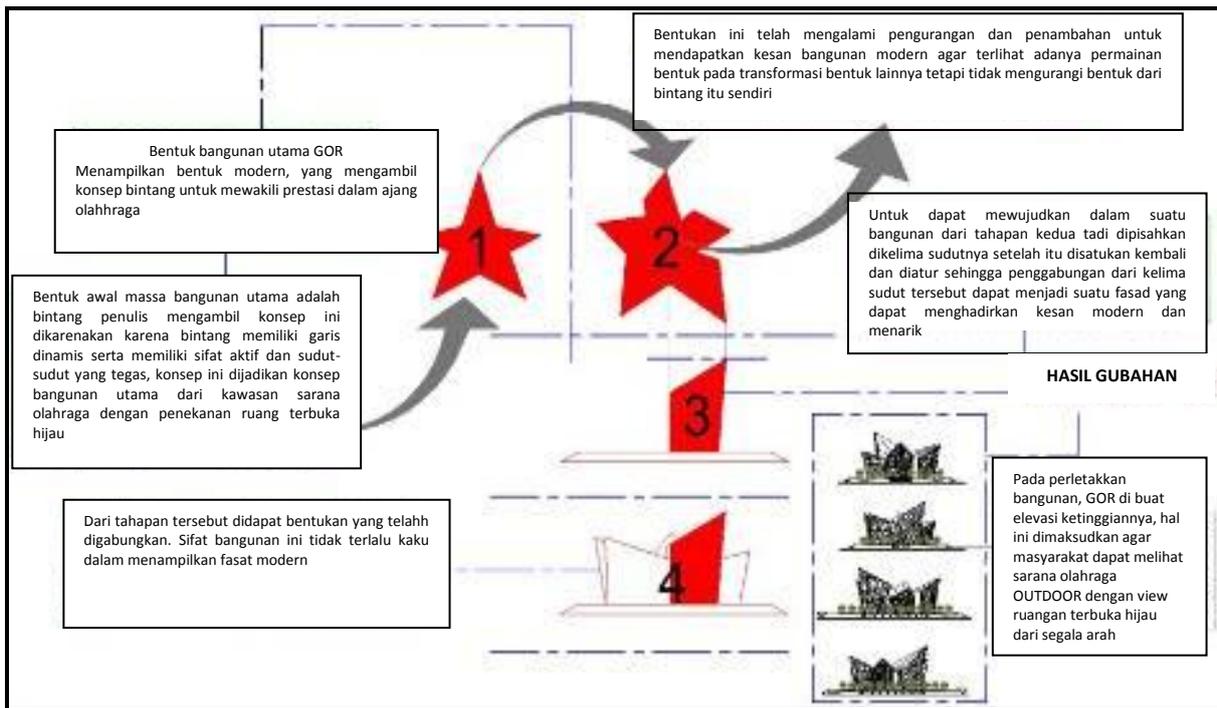
Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 12: Konsep vegetasi perancangan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya

Analisis Gubahan Bentuk

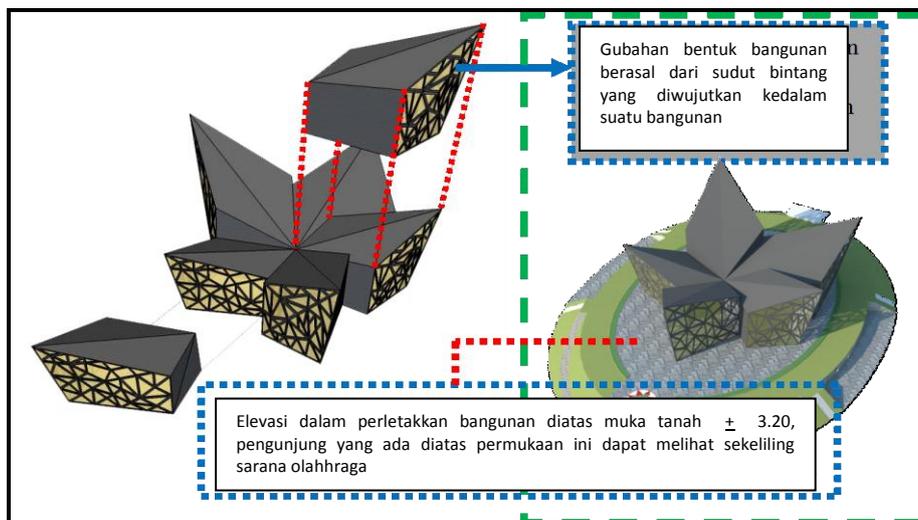
Analisis gubahan bentuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi bentuk bangunan. Faktor internal akan mempengaruhi bentuk bangunan untuk menyesuaikan dengan fungsi bangunan dan organisasi ruang. Selain itu, faktor dari luar juga mempengaruhi bentuk bangunan seperti faktor iklim dan arsitektur moderen. Mengacu pada Gambar 13 (analisis, 2014), Sarana olahraga pada umumnya berada jauh dari jalan utama dan berorientasi ke hutan serta memiliki ruang terbuka hijau sebagai wadah berinteraksi sosial masyarakat.

Sarana olahraga merupakan area publik. Bangunan olahraga indoor mengambil konsep modern yaitu bintang. bintang yaitu bangunan dan atap berbentuk bintang jika dilihat dari atas yang merupakan konsep bangunan modern.



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 13: Konsep Bangunan 2Dimensi perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya

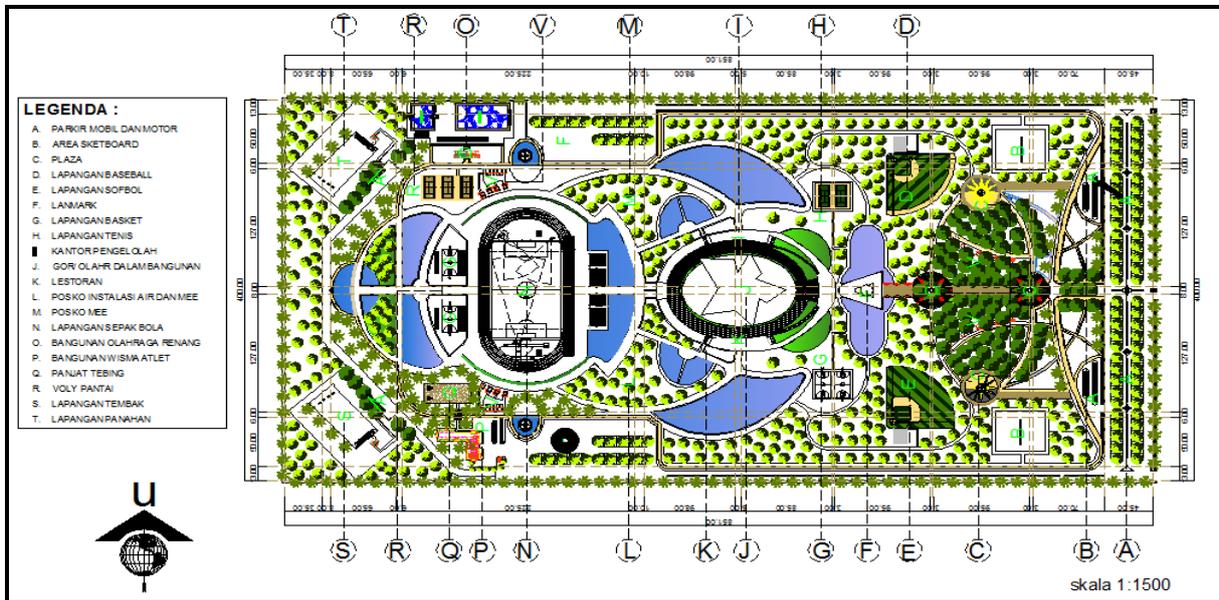


Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 14: Konsep Bangunan 3Dimensi perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya

Hasil Perancangan

Kawasan Sarana Olahraga di Kabupaten Kubu Raya berkonsep arsitektur Modern di Kalimantan Barat. Adapun elemen arsitektur modern yang dapat diaplikasikan antara lain yaitu pada bentuk bangunan. Konsep dari kawasan sarana olahraga ini memiliki bentuk yang dinamis oleh karena itu bangunan yang terdapat didalamnya harus mempunyai kedekatan konsep desain pada kawasan agar terlihat seimbang.



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 15: Site plan perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya



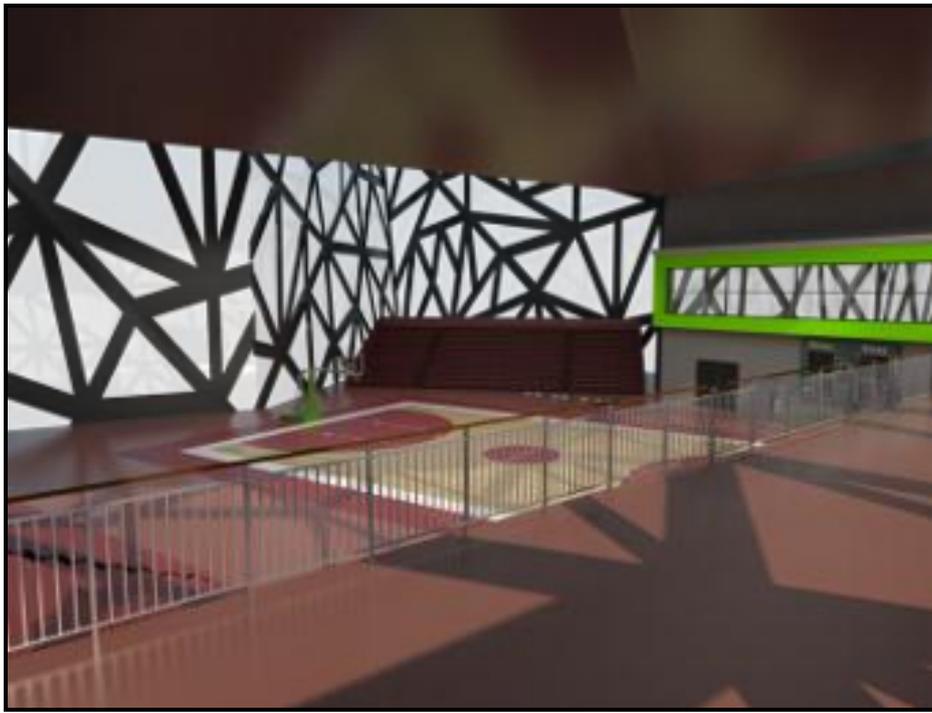
Sumber : analisis, 2014

Gambar 16: perspektif eksterior perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 17: perspektif eksterior taman pada perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya



Sumber : (analisis, 2014)

Gambar 18: perspektif interior perancangan Sarana Olahraga GOR di Kabupaten Kubu Raya

7. Kesimpulan

Sarana Olahraga Dengan Penekanan RTH (Ruang Terbuka Hijau) memiliki aktifitas keolahragaan yang dibagi menjadi 2(dua) fungsi yaitu Sarana Olahraga Outdoor (Luar Ruang) dan Sarana Olahraga Indoor (Dalam Ruang). Rancangan Sarana Olahraga Dengan Penekanan RTH ini diharapkan dapat menunjang dan mendukung proses keolahragaan baik itu bagi kepentingan masyarakat umum serta juga bagi para atlet sesuai dengan konsep yaitu dengan penekanan Ruang Terbuka Hijau sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat yang berdasarkan analisis yaitu dengan mensinergiskan ketiga fungsi yang telah disebutkan. Yaitu sarana olahraga Outdoor, sarana olahraga Indoor dan Ruang Terbuka Hijau.

Mengingat padatnnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik itu dalam bidang pekerjaan dan sebagainya maka masyarakat membutuhkan wadah untuk sarana berkumpul dengan keluarga sambil melakukan aktifitas keolahragaan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, maka 2(dua) fungsi olahraga tersebut yaitu Olahraga Indoor dan Olahraga Outdoor perlu diberikan akses yang dapat mudah dijangkau oleh masyarakat dan pelaku lainnya.

Selain itu, perancangan Sarana Olahraga dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau memberikan suasana lapang pada kawasan dengan tujuan mengurangi beban rutinitas yang padat dan juga bertujuan sebagai pengawasan dengan pandangan yang menjangkau aktifitas yang ada pada setiap massa bangunan selain itu fungsi utama dari Konsep Ruang Terbuka Hijau yaitu dapat menjadi wadah interaksi sosial masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berperan langsung membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Kepada kedua orang tua penulis, Razali Umar dan Salmawati yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Bapak Dr.techn. Zairin Zain, S.T., M.T. dan Ibu Indah Kartika Sari, ST., M.Sc., yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dari awal hingga akhir penulisan artikel ini.

Referensi

- Ashihara, Y. 1993. *Exterior Design Proses in Arcitekture*. Van Nostrand Reinhold. New York
- Bappeda Kabupaten Kubu Raya. 2009. *RTRW Kabupaten Kubu Raya*. Bappeda Kabupaten Kubu Raya. Kalimantan Barat
- Bappeda Kabupaten Kubu Raya. 2009. *RTRW Profil Kubu Raya Tahun 2009*. Bappeda Kabupaten Kubu Raya. Kalimantan Barat
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kubu Raya. 2009. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka*. BPS Kubu Raya. Kalimantan Barat
- Cooper, K.H. 1994. *Antioxidant Revolution*, Thomas Nelson Publisher. Nashville, London
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2005. *Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga R.I U.U. Nomor: 3/KPTS/2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Depdagri. Jakarta
- Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi. 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip-prinsip dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Herianto. 2003. *Klub Olahraga di Malang*. Tugas Akhir Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional. Malang
- Sekretariat MPR. 2004. *Tap Nomor IV/MPR/2004. Dukungan Pemerintah untuk Mewujudkan Manusia Indonesia Sehat (GBHN)*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Soekamto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja. Jakarta
- Trancik, Roger. 1986. *Lost Space*. Van Nostrand Renhold. New York